

ABSTRAK

Tidak dapat disangkal bahwa beberapa daerah di Republik ini telah dihuni bermacam etnik, baik etnik lokal maupun etnik keturunan asing, seperti etnik Cina, Arab dan India. Kemajemukan etnik ini diikuti pemberdayaan budaya, kebiasaan-kebiasaan dan gaya hidup etnik yang merupakan ciri khas masing-masing. Adanya perbedaan yang mendasar ini, membuat suasana kehidupan dalam masyarakat menjadi bervariasi dan lebih dinamis, dan kemungkinan terjadinya persaingan dan pertentangan serta konflik juga berpeluang terjadi. Walaupun demikian untuk menjaga terjadinya konflik antar etnik diperlukan upaya menjaga kerukunan dan keseimbangan saling menghidupi dan saling menghormati merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian setiap etnik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan sosial yang dilakukan etnik Bugis, Makassar dengan etnik Cina berbentuk kerukunan dan konflik dan faktor yang mendorong terjadinya kerukunan dan konflik.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mappasaile Kabupaten Pangkep. Informan penelitian adalah Etnik Bugis, Makassar dan etnik Cina. Unit analisisnya warga masyarakat sedangkan unit pengamatan hubungan sosial diawali dari individu yang bergaul dengan individu lain.

Berdasarkan permasalahan, maka teknik pengumpulan data terdiri, data sekunder dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, majalah, surat kabar, artikel dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang tersedia pada kantor kelurahan yang relevan dengan permasalahan. Data primer didapatkan dari lokasi penelitian dengan mengumpulkan data-data empiris,

dan gejala-gejala sosial yang terjadi serta mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya menyangkut isue yang diangkat. Selanjutnya melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya menyangkut isue yang diangkat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi hubungan sosial yang berkaitan dengan kerukunan meliputi bidang ekonomi, melalui pertukaran barang yang saling menguntungkan, mempekerjakan warga pribumi dengan upah bagi hasil. Pada bidang sosial meliputi menghadiri pesta perkawinan, sunatan, akikah, atau menaiki rumah baru, dan kegiatan gotong royong yang sifatnya umum. Bidang keagamaan berwujud saling kunjung mengunjungi apabila etnik tertentu merayakan hari-hari besar agamanya.

Pertentangan atau konflik pernah juga mewarnai daerah ini walaupun terbatas pada konflik pribadi dengan persoalan salah pengertian belaka. Dan tidak meluas kepada pribadi-pribadi yang lain.

Ditemukan pula faktor pendorong terjadinya kerukunan yaitu dengan lebih meningkatkan kerja sama, keikutsertaan etnik dalam setiap kegiatan sosial akan menciptakan keakraban antar etnik. Sedangkan faktor pendorong terjadinya konflik, adanya stereotif yang berlebihan terhadap etnik tertentu, aparat setempat hanya memberikan pelayanan istimewa kepada etnik tertentu saja dan persaingan dalam hal menarik konsumen untuk menjadi tanggungan.

Untuk menghindari konflik setiap etnik perlu lebih memahami akan budaya dan kebiasaan-kebiasaan masing-masing. Saling menghargai, saling menghormati dan tolong menolong antar etnik akan lebih kecil kemungkinan terjadinya konflik.

ABSTRACT

It cannot be denied that in Indonesia has been inhabited by various ethnic, local ethnic or foreign descendants, like Chinese, Arabic, and Indian. This heterogeneous ethnic followed by the culture, customs and lifestyle become the characteristic of ethnic. The fundamental differences make the life situation in the society various and more dynamics, and likely there are competition and confrontation and conflict occur. However, to avoid this conflict between ethnic is needed an effort to keep unity and balance overlapping and respecting each other and it is necessary to be cared by each ethnic.

This study aimed to describe and to know the social relationship done by Bugisese, Makassar and Chinese ethnic in the form of unity and conflict and the factors precipitated unity and conflict.

This study was done in Mappasaitte Village, Pangkep District. The informers of the study were Bugisese, Makassar and Chinese ethnic. The analysis unit was the members of society, and the observation unit of social relationship was initiated from individual dealing in another individual.

Based on the problem, the technique of data collection consisted of secondary data done by tracing literatures, journals, books, magazines, newspapers, articles, and related result of the study, and relevant documents available in village office with the problem. Primary data was obtained from the study location by collecting the empirical data and social symptoms occurred and collecting information as much as possible regarding the issue. Furthermore, it was done interview by using questionnaire to informer having capability to give information concerning to the issue.

From the result of the interview and observation done shown that it occurred social relation concerning with the unity, it covered economical field, through beneficial goods exchange, to employ original citizens by sharing the result. In social area covered attending wedding parties, *sunat*, *akikah* (a party after having a baby) or a party for living a new house, and general work together to help their neighbors. In religion, they visited each other if certain ethnic celebrate the religious days.

Confrontation or conflict occurred in this area, even it was limited in personal conflict of misunderstanding. And it was not expanded to other personals.

It was found that precipitated factors of occurring the unity were by improving collaboration, ethnic participation in every social activity, they would improve ethnic socialization. Precipitated factors of occurring conflict, there was excessive stereotype to certain ethnic, the local apparatus only gave specific services to certain ethnic and competition in interacting consumers to be their own consumers.

To avoid conflict between ethnic it needed to understand more about each cultures and customs. Appreciate, respect and help each other would limit the possibility of occurring conflict.